

---

## SILSILAH SIPITU AMA:( HISTOGRAFI) TUAN SITUMORANG, MARGA SITO HANG

Desman Poulin Sitohang<sup>1</sup>, Muhammad Arif Fauzi<sup>2</sup>, Kevin Hutagalung<sup>3</sup>

Email: [desmansitohangpoulin123@gmail.com](mailto:desmansitohangpoulin123@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammadariffauzi799@gmail.com](mailto:muhhammadariffauzi799@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hutagalungkevin13@gmail.com](mailto:hutagalungkevin13@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejarah silsilah Marga Sitohang (Sipituama) dengan fokus pada garis keturunan dari Tuan Situmorang. Dengan memanfaatkan metode analisis genealogis dan tinjauan literatur, kami menggali asal-usul, perjalanan, dan kontribusi individu dalam silsilah ini. Abstrak ini memberikan gambaran singkat tentang latar belakang sejarah Marga Sitohang, peran Tuan Situmorang dalam sejarah suku Batak, serta penelusuran garis keturunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang sejarah suku Batak dan memperkuat identitas keluarga sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

**Kata Kunci:** Batak, Marga, Silsilah.

### ABSTRACT

*This research aims to trace the genealogical history of the Sitohang (Sipituama) clan with a focus on the lineage from Tuan Situmorang. Utilizing methods of genealogical analysis and literature reviews, we explore the origins, journeys, and contributions of individuals in this lineage. This abstract provides a brief overview of the historical background of the Sitohang clan, the role of Tuan Situmorang in the history of the Batak tribe. It is hoped that this research can contribute to further understanding of the history of the Batak tribe and strengthen the family's identity as part of a valuable cultural heritage.*

**Keywords:** Batak, Clan, Lineage.

## **PENDAHULUAN**

Batak Toba adalah sebuah entitas budaya. Seorang Batak Toba tidak harus tinggal di wilayah geografis Toba, meskipun ia berasal dari Toba. Seperti suku lainnya, masyarakat Batak Toba merantau ke daerah yang menjanjikan penghidupan lebih baik. Misalnya, penduduk asli Sirindun sebagian besar terdiri dari masyarakat Hutabarat, Pangabian, Hutagalun, Simolunkil, Hutapea, dan Lumbantobing. Faktanya, keenam marga ini merupakan keturunan Guru Mangaloksa, putra kedua Raja Hasibuan wilayah Toba.

Begitu pula dengan marga Nasution yang sebagian besar bermukim di daerah Padang-Sidempuan, berkerabat dengan marga Siahan Baliye, dan tentunya kedua marga ini merupakan keturunan dari satu nenek moyang yang sama.

Batak Toba sebagai sebuah kesatuan budaya melampaui batas geografis asal usul leluhurnya, Batak Si-Raja, ke berbagai penjuru, yakni wilayah Toba khususnya Desa Sianjur Mulamula yang terletak di lereng Gunung Pusuk Buhit.

Dalam artikel ini akan membahas tentang sejarah silsilah dari marga Sitohang yang merupakan turunan dari Ompu Tuan Situmorang.

Dalam mengkaji lebih dalam silsilah SIPITUAMA hingga penulis baiknya kita mengerti dari silsilahnya secara garis besarnya Situmorang anak pertama dari si raja Lottung menikah boru Limbong dan memiliki 2 orang anak yaitu Ompu Panopa Raja (1) dan Ompu Pangaribuan (2). Kemudian dari ompu Tuan Situmorang mempunyai pahompu tiga orang yaitu Ompu Ambolas dan Parhujobung sedangkan dari Ompu pangaribuan mempunyai satu anak yaitu Raja babiat. Ompu Situmorang mempunyai cicit (ninni) sebanyak 7 orang antara lain anak Ompu Ambolas 2 yaitu Raja Pande (Lumban Pande) Raja Nahor (Lumban Nahor). Anak Parhujobung 2 yaitu Tuan Suhut (Suhut Ni Huta) Tuan Ringo. Anak Raja Babiat 3 Sitohang Uruk (Dori Mangambat) Sitohang Tonga-tonga (Raja itubungna) Sitohang Toruan (Op. Bona Noi onan) Cicit (nini) OmpuTuan Situmorang inilah yang di tabalkan (dijadikan) Ompu Tuan Situmorang menjadi anaknya. Memang menurut adat batak cicit atau nini adalah anak mangualahi. Jadi Ompu Tuan Situmorang tidak salah dan memang benar menjadikan cicitnya itu menjadi anaknya. Dan ketujuh cicit (nini) Ompu Tuan Situmorang inilah yang dinamakan menjadi Situmorang Sipitu Ama yang tetap kita pakai, kita ikuti (warisi) sampai sekarang.

## **METODE**

**Analisis Genealogis:** Pendekatan ini melibatkan penelusuran dan pemahaman hubungan keluarga dan garis keturunan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui analisis genealogis, penelitian dapat menelusuri jejak keturunan, menentukan hubungan keluarga, serta memahami pola-pola warisan budaya dan genetik yang ditransmisikan dari leluhur ke keturunan.

**Tinjauan Literatur:** Dalam tinjauan literatur, peneliti mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk artikel, buku, makalah, dan sumber-sumber lainnya. Beberapa manfaat penggunaan literatur lainnya

Dalam penelitian kualitatif, selain digunakan untuk melatar belakangi masalah yang akan dipelajari (Strauss & Corbin, 1989) Melalui tinjauan literatur, penelitian ini memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah, budaya, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan silsilah dan kontribusi individu dalam silsilah tersebut. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya bukan berdasarkan pada statistik atau perhitungan lainnya (Bashrowi dan Surwandi, 2008).

Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang holistik tentang asal-usul, perjalanan, dan kontribusi individu dalam silsilah tersebut. Analisis genealogis memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan keluarga dan garis keturunan, sementara tinjauan literatur menyediakan konteks sejarah dan budaya

yang mendukung pemahaman ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem kekeluargaan di dalam hukum adat ada tiga yaitu Patrilineal, Matrilineal dan Bilateral. Patrilineal yang merupakan sistem kekeluargaan yang menarik garis keturunan dari keturunan pihak laki-laki yang jika terjadi sesuatu pihak ayah yang akan bertanggungjawab. Sebaliknya sistem yang menarik garis keturunan dari garis keturunan ibu disebut matrilineal. Sistem Matrilineal dianut oleh masyarakat Minangkabau. Sedangkan Bilateral dipakai oleh masyarakat suku Jawa. Sistem kekerabatan ini memiliki sistem kekerabatan yang berbeda.

Bagi suku Batak Toba, mengetahui garis keturunan adalah suatu hal yang sangat penting, karena melalui garis keturunan, seseorang dapat mengetahui posisi kekerabatannya. Hal ini sangat penting dalam kehidupan sosial. Sistem kekerabatan dalam suku Batak menjadi kuat dan jelas menurut Filosofi orang Batak merupakan kebenaran hakiki yang menggambarkan ciri-ciri orang Batak, yang mengatur perilaku kekerabatan dan interaksi antara satu dengan yang lain, saling mempengaruhi, saling menentukan, saling berhubungan, saling membutuhkan yang terikat dalam suatu adat istiadat. konsepnya yaitu sistem Dalihan Na tolu (Patik 2002: 144).

Manat Mardongan Tubu, Elek Marboru, Somba Marhula–hula dikenal dengan istilah Dalihan Natolu. Menurut (Sihombing, 1997: 77) Dalihan Natolu ajarannya adalah “somba marhula-hula, manat mardongan tubu, dan elek marboru”. Artinya, setiap orang Batak harus menghormati menaati keluarga isterinya, bersikap hati-hati terhadap saudara-saudaranya yang satu keluarga agar tidak terjadi perselisihan, dan mempunyai rasa sayang terhadap borunya. Hula-hula merupakan representasi Debata Bataraguru sebagai sumber kekuatan gaib, sumber kehidupan, sumber keberkahan, kebahagiaan, dan tempat meminta nasehat. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari ketika ada duka yang berat, dan kesulitan yang tak terkatakan, misalnya tidak memiliki anak-anaknya dia akan mendatangi Hula-hula nya untuk “beribadah” dan memohon berkah agar penderitaannya berakhir.

Demikian juga halnya dengan Poparan Tuan Situmorang juga memiliki sistem kekerabatan dan memegang teguh Dalihan Na tolu dalam hidupnya.

Ompu Tuan Situmorang adalah anak yang pintar, cerdas, pemberani, disayangi ayahandanya si Raja Lottung, karena sesudah lahir Ompu Tuan Situmorang mulailah cerah, terang (Torang), penghidupan di keluarga Raja Lottung (istri: Boru Pareme) pada saat itu. Hal tersebut yang membuat Raja Lontung dan Boru Pareme memberi nama anaknya Tumorang (Ompu Tuan Situmorang).

Ompu Tuan Situmorang adalah seorang yang bijaksana, cerdas, pintar, pemberani dan berpikiran jauh kedepan serta mempunyai rasa kasih sayang kepada keluarganya dan kepada Pomparannya. Ompu Tuan Situmorang hidup sangat lanjut (panjang umur). Sedangkan anaknya Ompu Panopa Raja, Ompu Pangaribuan beserta tiga orang cucunya yaitu Ompu Ambolas, Parhujabung, Raja Babiati telah meninggal terlebih dahulu jadi dia tinggal bersama-sama dengan cicitnya (nini) yang tujuh orang yaitu Raja Pande, Raja Nahor, Tuan Suhut, Tuan Ringo, Dori Nangambat (Sitohang Uruk), Raja Itubungna (Sitohang Tonga-tonga), Op. Bona Ni Onan (Sitohang Toruan).

Op. Tuan Situmorang berkeinginan agar pomparannya (keturunan) tetap bersatu dan saling bantu membantu disetiap kegiatan diantara pomparannya.

Mengingat bahwa Ompu Tuan Situmorang sudah sangat lanjut usianya, penglihatannya sudah rabun, badannya sudah mulai lemah tetapi semangatnya tetap tinggi untuk membina, menasehati semua pomparannya maka Ompu Tuan Situmorang beserta cicitnya (nini) sepakat untuk mengadakan upacara pesta ucapan syukur kepada Yang Maha Kuasa atas umur panjang Ompu Tuan Situmorang serta meminta kepada Yang Maha Kuasa agar seluruh cicitnya diberkati dan sekaligus menyampaikan amanah/pesan (TONA) kepada ketujuh cicit

(nini) atau anak mangulahinya.

Upacara pesta pun dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Seluruh keluarga besar Ompu Tuan Situmorang diundang dan berkumpul. Menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, panjang umur yang diberikan kepada Ompu Tuan Situmorang.

Kemudian pada acara tersebut Ompu Tuan Situmorang memanggil ketujuh cicitnya (nini) atau anak Mangulahinya untuk diberi pasu pasu (berkat), amanah/pesan (Tona), nasehat dan menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

Mulai hari ini kamu ketujuh cicit (nini) saya tetapkan menjadi anak saya, “Sayalah orang tuamu, semua kalian anak saya”

“Sisada anak mahamu sisada Boru, Sisada Lulu anak, sisada Lulu di Boru. Manat Mardongan Tubu, Elek Marboru, Somba Marhula–hula”

Pada waktu upacara pesta yang dilaksanakan Ompu Tuan Situmorang beserta pomparannya, diadakan penyampaian persembahan (satti-satti) yang disampaikan oleh ketujuh cicitnya (nininya) atau anak mangulahinya kepada Ompu Tuan Situmorang. Dan persembahan ini dilaksanakan secara berurutan sebagai berikut:

1. Persembahan (Satti-satti) dari Raja Pande (Lumban Pande).

Ompu Tuan Situmorang menerimanya dengan mengatakan Maulate (terima kasih), namalo doho, Pande doho, mangula siulaonmu, kamu kerjakanlah apa yang dapat kamu kerjakan untuk yang baik. Jadi goarmu mulai sadarion Jounma ho Raja Pande (Lumban Pande).

2. Persembahan (Satti-satti) dari Raja Nohor (Lumban Nahor).

Setelah diterima Ompu Tuan Situmorang mengucapkan terima kasih dan mengatakan banyak kerjamu dapat kamu selesaikan dengan baik, mau bekerja sama, pandai dan selalu kamu menganggap bahwa kerja itu dapat kamu laksanakan jadi mulai hari ini saya panggilkan namamu menjadi Raja Nahor (Lumban Nahor).

3. Persembahan (Satti-satti) dari Tuan Suhut (Tuan Suhut Ni Huta).

Setelah diterima persembahan (Satti-satti), Ompu Tuan Situmorang menyampaikan ucapan terima kasih dan mengatakan kamu adalah orang yang baik bijaksana pandai, selalu mau menjadi tumpuan, mempersatukan abang adikmu dan selalu mau menjadi pendorong untuk kebaikan diantara kalian yang abang beradik maka namamu saya panggilkan Tuan Suhut Ni Huta

4. Persembahan (Satti-satti) dari Tuan Ringo.

Setelah di terima persembahan (satti-satti), Ompu Tuan Situmorang mengucapkan terima kasih, mengatakan: Kamu adalah orang yang baik dan yang banyak bicara, kamu selalu banyak menyampaikan hal - hal yang perlu diketahui orang lain. Mulai hari ini saya panggilkan kamu menjadi bernama Tuan Ringo.

5. Persembahan (Satti-satti) dari Sitohang Uruk (Dori Mangambat).

Setelah diterima persembahan (satti-satti), Ompu Tuan Situmorang mengucapkan terima kasih, diletakkan satti-satti tersebut di atas Tohang yang ada didalam rumah bagian uruk (julu), dan mengatakan Kamu adalah orang yang baik, mau bekerjasama dan mau menghargai abang adikmu. Jadi mulai hari ini saya panggilkan namamu Sitohang Uruk.

6. Persembahan (Satti-satti) dari Sitohang Tonga - tonga (Raja Itubungna).

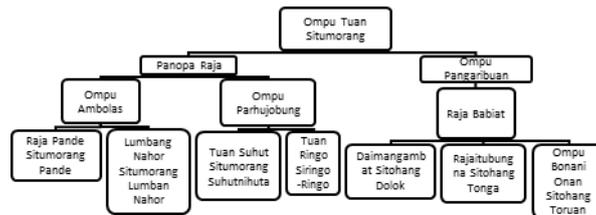
Setelah diterima persembahan (satti - satti), Ompu Tuan Situmorang mengucapkan terima kasih, diletakkan satti-satti tersebut di atas Tohang yang ada didalam rumah bagian tengah dan mengatakan: Kamu adalah orang yang baik, mau bekerja sama, rajin, dan mau hormat menghormati. Maka saya panggilkan namamu Sitohang Tonga-tonga.

7. Persembahan (Satti-satti) dari Sitohang Toruan (Ompu Bona Ni Onan).

Setelah diterima persembahan (satti - satti), Ompu Tuan Situmorang mengucapkan terima kasih, diletakkan satti-satti tersebut di atas Tohang yang ada didalam rumah bagian

hilir (Toruan atau Jae) dan mengatakan: Kamu adalah orang yang baik, bekerja keras, mau bekerja sama, rajin, dan mau hormat menghormati serta di senangi. Maka saya panggilkan namamu Sitohang Toruan.

Berikut ini ialah silsilah Tuan Situmorang sampai ke penulis:



## KESIMPULAN

Sistem Keekerabatan yang Kuat: Kisah tentang Ompu Tuan Situmorang menggambarkan betapa pentingnya sistem kekerabatan dalam budaya Batak. Konsep Dalihan Na Tolu, yang mencakup penghargaan terhadap keluarga istri, perhatian terhadap saudara-saudara dalam keluarga, dan kasih sayang terhadap keturunan, merupakan pondasi kuat yang mengikat anggota keluarga dalam hubungan yang erat dan saling mendukung. Pentingnya Tradisi dan Adat: Upacara pesta ucapan syukur yang diadakan oleh Ompu Tuan Situmorang menunjukkan pentingnya tradisi dan adat dalam memelihara hubungan keluarga dan memperkuat identitas budaya. Melalui upacara ini, nilai-nilai seperti rasa syukur, penghargaan terhadap leluhur, dan penguatan ikatan keluarga dipertahankan dan diperkuat. Peran Kepemimpinan dalam Keluarga. Di harapkan bagi kau muda mengetahui silsilah keluarganya masing-masing untuk mempererat kekerabatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashrowi dan Nahrowi. (2008). Mengetahui Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rhineka Cipta
- Strauss. A. & Corbin, J. (1989). Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques (M. Shodiq & I. Muttaqien, Trans.). St. Louis: Mosby.
- Sihombing, TM (1997). Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan-kebiasaan Adat Istiadat. Jakarta: Balai Pustaka
- Dalihan Na tolu (Patik 2002: 144).
- Wawancara
- Drs. Bolman Sitohang, di wawancara oleh Desman Poulin Sitohang, 23 Maret 2024, Panatua Adat Online acces
- SEJARAH SINGKAT SITUMORANG - OBATAK
- Ensiklopedia Stekom, diakses pada 24-04-2024.
- [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku\\_Batak\\_Toba](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Batak_Toba).